

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara berkembang seperti Indonesia saat ini peran perbankan sangat berpengaruh membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia, terutama perekonomian di suatu daerah tingkat kabupaten atau setingkat kotamadya. Perbankan di Indonesia saat ini telah lebih berkembang dan lebih luas dibandingkan pada saat krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang berakibat pada melemahnya nilai tukar rupiah dan tidak hanya berakibat pada krisis keuangan namun juga berakibat pada krisis politik, keamanan dan bahkan pada krisis moral, sehingga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah pun juga ikut melemah (Hasan, 2010).

Setelah dibentuk suatu Otonomi Daerah dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi daerah untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi yang ada di daerah. Situasi ini tentunya secara langsung mempengaruhi segala aspek kehidupan di daerah yang mempunyai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar.

Di antara kelompok bank yang beroperasi di Indonesia, maka kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki peran amat strategis dalam mendorong perekonomian daerah, ini sesuai dengan khitahnya, di mana wilayah

operasional BPD lebih dominan di daerah-daerah. Kepemilikan mayoritas saham BPD pun kebanyakan dimiliki oleh pemerintah daerah setempat setingkat propinsi dan himpunan dari pemerintah daerah tingkat kabupaten/kotamadya. Dengan berkembangnya BPD di seluruh Indonesia, perekonomian di suatu wilayah daerah atau kotamadya dapat lebih baik dan diharapkan dapat menunjang kesejahteraan masyarakat yang mempunyai usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) di suatu daerah tersebut.

Undang-Undang No.13 tahun 1962 menjelaskan tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah, berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan mengerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang /penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

Dilihat dari perkembangannya, bisnis BPD saat ini makin kalah bersaing dengan bank-bank umum. Penyebab dari kalahnya BPD dari bank-bank umum ini adalah kurangnya SDM yang kompeten dan masih minimnya infrastruktur pada sistem organisasi atau sistem bisnis BPD tersebut. Walaupun berdasarkan catatan Bank Indonesia pangsa pasar BPD terhadap perbankan nasional di Desember 2005 sampai Oktober 2010 meningkat, hal itu belum membuat bisnis BPD ikut meningkat dibandingkan dengan bank-bank umum lainnya (Nurhayat-detikfinance, 2012)

Demi menghadapi persaingan yang semakin tinggi dan kemajuan

teknologi yang tidak hanya bersifat dinamis tetapi juga harus inovatif dimana perusahaan harus bisa mencari cara bagaimana mengubah sistem bisnis mereka, dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi maka akan diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing. Saat ini tahap informasi seperti sumber modal dan sumber daya alam tidak penting lagi dan sumber daya manusia sudah memiliki peranan penting dalam penguasaan teknologi, sehingga perusahaan perbankan yang sistem organisasinya berbasis konvensional akan ikut merubah sistem organisasinya menjadi berbasis pengetahuan, dalam hal ini teori yang dimaksud adalah *intellectual capital* (modal intelektual). Teori *intellectual capital* itu sendiri sudah banyak dikembangkan oleh para praktisi sehingga saat ini teori tersebut menjadi salah satu petunjuk perusahaan untuk mengelola aset tidak berwujud. Para praktisi beranggapan bahwa aset tidak berwujud merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan, agar dapat terus bertahan dan mencapai kesuksesan dengan cepat perusahaan mengubah bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan menggunakan *knowledge based business* diharapkan dapat menciptakan peningkatan pada nilai perusahaan.

Modal intelektual adalah pengetahuan (knowledge), tetapi tidak semua pengetahuan termasuk modal intelektual. Cakupan modal intelektual adalah lebih sempit dari pengetahuan. Selain itu, pengetahuan tidak sama dengan ilmu pengetahuan. Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat disini berarti bahwa pengetahuan

tersebut mampu memberikan kontribusi yang dapat member nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan (Santosa dan Setiawan, 2010)

Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia, tetapi juga pada lingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan berproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Zuliyati & Ngurah, 2011). Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut mengikuti perkembangan yang ada, yaitu manajemen berbasis pengetahuan, maka perusahaan perbankan di Indonesia dapat bersaing secara kompetitif melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Sehingga mendorong terciptanya produk-produk yang *favourable* bagi nasabah (Sawarjuwono & Kadir, 2004)

Modal intelektual perbankan dapat dianggap sebagai bentuk *unaccounted capital* dalam sistem akuntansi tradisional meskipun beberapa diantaranya, misalnya *goodwill*, *patent*, *copyright*, dan *trademark* diakui sebagai aset tidak berwujud. Timbulnya *unaccounted capital* tersebut dikarenakan sangat ketatnya kriteria akuntansi bagi pengakuan dan penilaian aset, yaitu keteridentifikasiannya, adanya pengendalian sumber daya, dan adanya manfaat ekonomis di masa depan (PSAK NO. 19) dalam Purnomosidhi (2006)

Keterbatasan dari laporan keuangan di dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi penciptaan *intellectual capital*. *Intellectual capital* meliputi modal SDM dan struktur yang terkemas dalam pelanggan atau nasabah, proses, database, merek dan sistem, dan telah memainkan peran yang semakin penting di dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan (Ulum, 2009).

Penelitian ini meneliti bagaimana modal intelektual dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Banyak perbankan yang sedang berkembang di Indonesia menginvestasikan asetnya dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan dengan pelanggan, pelatihan sistem komputer, dan pelatihan administratif. Disamping itu banyak perbankan yang melakukan investasi pada modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) dimana diharapkan ketiga investasi yang dilakukan perusahaan tersebut dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ketiga komponen itu sendiri adalah koefisien nilai tambah intelektual atau para ahli menyebut dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Kinerja keuangan itu sendiri adalah sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan fenomena yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah yang muncul yaitu apakah modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAICTM berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA) yang diwakilkan oleh VAICTM berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sarana pengetahuan tentang pentingnya modal intelektual untuk sutau perusahaan maupun organisasi. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pentingnya modal intelektual bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan yang kompetitif.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang konsep dan pentingnya suatu modal intelektual untuk menunjang suatu kegiatan bisnis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi suatu referensi penelitian yang diharapkan mampu membuka wawasan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub bab yang menjadi pendukung untuk ketiga bab untuk mempermudah pemahaman penelitian. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan tentang gambaran umum mengenai penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yang didalamnya mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penilitian, manfaat serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana dalam bab ini menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Disamping itu pada bab ini menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.

